

PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS X PADA SMA NEGERI 1 RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Iip Privanto, Yohanes Bahari, dan Parijo

Program Studi Pendidikan Sosiologi, PIPS, FKIP Untan Pontianak

Email : iip_pensos09@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan, faktor penyebab dan upaya warga sekolah dalam menangani perilaku menyimpang siswa kelas X. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian: 1) Perilaku menyimpang yang dilakukan: baju dikeluarkan, datang terlambat, alpa, mencontek, bergurau saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, sepatu tidak hitam, ikat pinggang tidak sesuai, rambut panjang (laki-laki), kaos kaki tidak sesuai, kuku panjang, kekantinan jam pembelajaran, makan saat pembelajaran, tidak ikut upacara senin dan bolos. 2) Faktor penyebab: faktor internal dan faktor eksternal. 3) Upaya warga sekolah yaitu: diberi peringatan, memberikan sanksi yang mendidik, sanksi dalam penilaian, melakukan razia, penahanan barang pelanggaran, dicatat dibuku pelanggaran, membuat surat pernyataan, menguatkan peran guru BK dan panggilan orang tua siswa.

Kata kunci: Perilaku Menyimpang, Siswa, dan Sekolah

Abstract: This study aims to determine the aberrant behavior that was done, the causes and the efforts of the school community in dealing with the deviant behavior of class X students. The research method is descriptive. The results: 1) aberrant behavior done: wearing clothes inappropriately, coming late, being absent, cheating, playing with friends while studying, using mobile phone while studying, not using black shoes, using prohibited belts, long hair (boys), wearing inappropriate socks, long nails, eating in canteen when the class is running, eating while studying, not taking part in Monday Flag Ceremony. 2). Causal factors: internal and external factors. 3). Efforts of the school, namely: giving warning, penalizing and advising, sanctions in scoring, conducting raids, seizing things of violations, recording the violations on the black book, asking the students to make statements, reinforcing the role of the BK Teacher and calling students' parents.

Keywords: Aberrant Behavior, Students, and School.

Sekolah adalah institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin,

bertanggung jawab, dan menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa.

Sejalan dengan hal di atas, Maswardi Amin (2011: 61) mengatakan “Sekolah merupakan kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari sebagian besar siswa-siswa, guru-guru dan anggota lainnya yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya”. Dalam proses interaksi antar warga sekolah tersebut pasti ada nilai-nilai dan norma-norma yang dijadikan pegangan dalam interaksi supaya tidak terjadi perilaku yang menyimpang di lingkungan sekolah. Dan kenyataannya dalam proses interaksi tersebut yang sering terjadi atau menunjukkan tingkah laku atau perilaku menyimpang adalah siswa.

Penyimpangan tingkah laku yang dilakukan siswa di sekolah yaitu berupa melanggar peraturan sekolah atau norma-norma yang ada di sekolah. Perilaku menyimpang siswa di sekolah sangat erat kaitannya dengan kenakalan siswa atau kenakalan remaja, dimana remaja belajar dan berkembang dalam mengenali diri dan lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan hal di atas Jamal Asmani mengatakan:

Kenakalan siswa dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif ini, kenakalan remaja terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak baku tersebut berarti dianggap telah menyimpang atau telah terjadi kenakalan pelajar. (Jamal Asmani, 2011: 92-93)

Dalam penyimpangan tingkah laku, siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah seharusnya melakukan berbagai aktivitas yang mengarah kepada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, yaitu ketika melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran, bergaul sesama teman, berinteraksi dengan guru, dan dalam penyesuaian diri dengan keadaan sekolah. Namun pada kenyataannya siswa dalam bertingkah laku tidak selalu mengarah kepada apa yang diinginkan oleh sekolah, melainkan adanya penyimpangan tingkah laku.

Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum.

Sejalan dengan uraian di atas Kun dan Juju, mengatakan:

Pengertian perilaku menyimpang (deviance) secara umum adalah apabila tindakan itu tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, contohnya berkelahi, mencuri, menodong dan lain-lain. Dan dalam skala yang lebih kecil, perilaku menyimpang juga termasuk pelanggaran terhadap kebiasaan atau kepantasan, seperti siswa yang tidak berada di sekolah pada jam-jam sekolah atau jam pelajaran. (Kun dan Juju, 2007: 120)

Berkaitan dengan pengertian di atas, di sekolah sering ditemukan perilaku menyimpang siswa. Perilaku menyimpang siswa di sekolah bisa dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang siswa di sekolah biasanya berdampak negatif. Oleh karena itu perilaku menyimpang siswa di sekolah dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengganggu ketertiban dan menghambat

pencapaian tujuan pendidikan di sekolah baik pada tingkat SD, SLTP maupun tingkat SLTA.

Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Rasau Jaya menemukan banyak sekali siswa kelas X (XA, XB, XC dan XD) yang Perilaku menyimpang yang terjadi yaitu: pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan, mencontek, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, tidak pakai sepatu warna hitam, ikat pinggang tidak sesuai, rambut panjang (laki-laki), kaos kaki tidak warna putih, kekantinan saat jam pembelajaran, makan atau ngemil saat pembelajaran, tidak ikut upacara senin pagi, dan bolos.

Perilaku-perilaku menyimpang siswa kelas X tersebut bisa dikarenakan faktor dari dalam diri siswa seperti tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah, dan bisa juga faktor dari luar diri siswa seperti pengaruh kawan, longgarnya disiplin sekolah, pemberian sanksi yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada (tidak tegas), bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan (tidak memiliki pagar), karena mengamati perilaku menyimpang yang dilakukan orang lain (siswa lain) dan lain sebagainya.

Untuk itu perlu adanya upaya dari pihak warga SMA Negeri 1 Rasau Jaya untuk menangani atau menanggulangi semua penyimpangan-penyimpangan siswa kelas X tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Kuntoro (dalam Heri Jauhari 2010: 35) mengatakan, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti”. Tujuan menggunakan metode ini, yaitu ingin menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya tentang perilaku menyimpang siswa kelas X, faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas X, dan upaya warga sekolah dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Lexy J. Moleong (2010: 132), “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas X, guru-guru bidang studi kelas X, staf tata usaha (TU), pengurus OSIS dan beberapa perwakilan siswa kelas X yang berperilaku menyimpang pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah: buku pelanggaran siswa, buku kasus siswa, catatan-catatan wali kelas X (XA, XB, XC dan XD), absensi harian siswa dan catatan guru-guru bidang studi dan absensi upacara senin pagi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

Teknik Observasi

Arikunto (dalam Heri Jauhari, 2010: 48), mengatakan “Dalam pengertian psikologik, observasi disebut juga dengan pengamatan. Pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan semua kemampuan pancaindra”. Sedangkan menurut Purwanto (dalam Heri Jauhari, 2010: 48), “Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Dari uraian tersebut dapat ditafsirkan bahwa observasi atau pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis secara langsung dengan menggunakan semua kemampuan pancaindra.

Teknik Wawancara

Menurut Heri Jauhari (2010: 40), “Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan responden”. Sedangkan menurut W Gulo (2010, 119), “Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur.

Sejalan dengan uraian di atas Sugiyono, mengatakan:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, pengumpul data juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara mejadi lancar. (Sugiono, 2012: 73)

Teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden, yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas X, guru-guru bidang studi kelas X, staf tata usaha (TU), pengurus OSIS dan beberapa perwakilan siswa kelas X yang berperilaku menyimpang pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

Teknik Studi Dokumenter

Heri Jauhari (2010: 133), mengatakan “*Book Survey* atau studi dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membaca teks”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Heri Jauhari, 2010: 133), “Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Barang-barang tertulis di sini adalah dokumen, buku, surat kabar, majalah, naskah dan internet”. Sejalan dengan pengertian sebelumnya, W. Gulo (2010: 123), mengatakan “Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu. Didalam pelaksanaannya penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya”. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah data absensi harian, buku kasus, buku pelanggaran siswa, catatan wali kelas X, catatan guru-guru bidang studi dan peraturan tata tertib sekolah SMA Negeri 1 Rasau Jaya, serta dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Alat Pengumpulan Data

Menurut Heri Jauhari, (2010: 40), “Instrumen dalam penelitian adalah alat pengumpulan data”. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu pedoman yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek yang diamati.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung dan lisan kepada: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas X, guru-guru bidang studi kelas X, staf tata usaha (TU), pengurus OSIS dan beberapa perwakilan siswa kelas X yang berperilaku menyimpang pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

Lembar Catatan

Lembar catatan adalah lembaran yang digunakan untuk mencatat data yang sudah tersedia dari sumber-sumber data. Dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti dapat dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 87-88), “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*”. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (memulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Display Data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, pengambilan keputusan atau verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, (2012: 127) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2012: 125) mengatakan bahwa “Triangulasi terdapat tiga jenis yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu”. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, menurut Sugiyono, (2012: 127) “Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data wawancara data dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perilaku Menyimpang yang Dilakukan Siswa Kelas X Pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dari tanggal 23 Maret sampai 12 April dan dari tanggal 20 April sampai 4 Mei 2013 (30 hari) yang dilakukan di kelas dan di lingkungan sekolah, akan disajikan berikut ini:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Penelitian Perilaku Menyimpang yang Dilakukan Siswa Kelas X

Fokus Penelitian	Aspek Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Observasi			
			XA	XB	XC	XD
Perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	a. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	1. Pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan)	AA, DEF, MZ, TP, LWS, ND, BRH, MAA, LWS, IDP, AJ, RS	GCR, HJS, RS, IW, ARS, IH, MA, IW, SP, SLH, CK, SW, MTS, AEH	AYP, DT, FR, ITL, AP, AMQ, RS, NHM, APS, SY	DA, RW, IJP, DW, TJG, GP, TFG, SY, HM, SAB, ADP, SR
		2. Terlambat datang kesekolah	TP, AA,	DP, AD, RS, UR, KWP, SP	SD, DT, ITL, AMQ, RS, NHM	HM, DN, SH, AA, SAB, BS, RM
		3. Alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan)	AR, AA, WA, MU, DEP, TP	RS	DT, AP, RS, NHM, EF, SN, MWAL, DOP, SD	SAB, HM
		4. Mencontek saat ulangan harian	IDP, DDL, AJ, MZ, TP, AR, SW, DPDW, AA, NA	RS, GCR, CK, HJS, MS, SLH	AYP, SY	
		5. Bergurau / tidak memperhatikan guru saat pembelajaran	TP, BRH, MZ, DPDW, AA, CP, LWS, AJ	VW, HJS, SP, RS, ARS, CK, GCR, SW, SLH, AEH	AYP, DT, SD, FR, DP, ITL, RS, SY	YP, RW, BS, HM, DA, TY, TJG, NAS

	DEF, RS	KM, MTS		
6. Main HP saat pembelajaran	DEF, AA, AR, TP, DPDW	ARS, FR, IW, CK, AST, RS, AD, GCR	MWAL, NHM, AYP, AMQ	AA, AP, IJP,
7. Tidak pakai sepatu warna hitam	BRH, TP	GCR, AST, KWP	ITL	RM, SW, TJG
8. Ikat pinggang tidak sesuai (tidak berwarna hitam & kepala besar)	DEF	GCR	KM, SD, RA	HM, TY, RM
9. Rambut panjang (laki-laki)	AA, RS	MTS	AYP, AMQ, SYN, BHP, RS	BS, HM, IJP, APS
10. Kaos kaki tidak warna putih (senin-kamis) & hitam (jumat-sabtu)			ET, SD, AP, ITL, SYN, APS	SAB, BS
11. Kuku panjang	SY, DPDW, ACM, SW, SA	IDY, KM, AST, WVS, DRY	RS, FR, AMQ, ITL	DN, PR, DA, NAS, SW, FPA, AA
12. Kekantian saat jam pembelajaran	DEF, MZ, AA	HJS, ARS, VW	DOP, ITL, DT, NHM	RM, BS
13. Makan / ngemil saat jam pembelajaran	MZ, DEF, AA, RS, FR	HJS, ARS, GCR, SLH	ET, EF, DOJ, AMQ	
14. Tidak ikut upacara senin pagi	AR, AA, RS, WA	RS, KM	SD, DT, NHM, RS	RM, SAB, HM, SY
15. Bolos (pergi dari sekolah dan tidak kembali lagi kesekolah)	DEF		FR, ITL	

Dari hasil observasi di atas didapati penyimpangan yang dilakukan siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya yaitu sebagai berikut: pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), mencontek saat ulangan harian, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, tidak pakai sepatu warna hitam, ikat pinggang tidak sesuai (tidak warna hitam & kepala besar), rambut panjang (siswa laki-laki), kaos kaki tidak warna putih (senin-kamis) & hitam (jumat-sabtu), kuku panjang, kekantian saat jam pembelajaran, makan atau ngemil saat pembelajaran, tidak ikut upacara senin pagi dan bolos (pergi dari sekolah dan tidak kembali lagi kesekolah).

Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dengan warga SMA Negeri 1 Rasau Jaya akan diuraikan di bawah ini:

Abdul Rahman I., S.Pd (Kepala SMA Negeri 1 Rasau Jaya), Iskandar, S.Pd (Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Rasau Jaya), Juli Rusida, S.Pd (Guru BK kelas X SMA Negeri 1 Rasau Jaya), Wali kelas X (XA, XB, XC dan XD) dan Guru-guru Bidang Studi Kelas X SMA Negeri 1 Rasau Jaya, Sri Lestari (Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Rasau Jaya).

Pertanyaan : perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas X ?

Jawaban : penyimpangan yang dilakukan siswa kelas X itu diantaranya pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), mencontek saat ulangan harian, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, tidak pakai sepatu warna hitam, ikat pinggang tidak sesuai (tidak warna hitam & kepala besar), rambut panjang (siswa laki-laki), kaos kaki tidak warna putih (senin-kamis) & hitam (jumat-sabtu), kuku panjang, kekantin saat jam pembelajaran, makan atau ngemil saat pembelajaran, tidak ikut upacara senin pagi dan bolos (pergi dari sekolah dan tidak kembali lagi kesekolah).

Reksi Wisono (Ketua OSIS SMA Negeri 1 Rasau Jaya)

Pertanyaan : perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan siswa kelas X ?

Jawaban : penyimpangan yang dilakukan siswa kelas X diantaranya pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan, mencontek, main HP saat pembelajaran, tidak pakai sepatu warna hitam, ikat pinggang tidak sesuai, rambut panjang (laki-laki), kaos kaki tidak warna putih, kuku panjang, kekantin saat jam pembelajaran, tidak ikut upacara senin pagi, dan bolos.

AA (Siswa kelas XA)

Pertanyaan : Perilaku menyimpang apa saja yang Anda lakukan di sekolah ini ?

Jawaban : Banyak pak, penyimpangan yang saya lakukan diantaranya pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa, mencontek, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, rambut panjang, kekantin saat jam pembelajaran, makan atau ngemil saat pembelajaran dan yang lainnya.

GCR (Siswa kelas XB)

Pertanyaan : Perilaku menyimpang apa saja yang Anda lakukan di sekolah ini ?

Jawaban : Lumayan banyak pak, penyimpangan yang saya lakukan diantaranya pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, mencontek, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, tidak pakai sepatu warna hitam, ikat pinggang tidak sesuai dan yang lainnya.

AYP (Siswa kelas XC)

Pertanyaan : Perilaku menyimpang apa saja yang Anda lakukan di sekolah ini ?

Jawaban : Penyimpangan yang saya lakukan biasanya pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), alpa, mencontek, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, rambut panjang dan yang lainnya.

HM (Siswa kelas XD)

Pertanyaan : Perilaku menyimpang apa saja yang Anda lakukan di sekolah ini?

Jawaban : Yang saya lakukan yaitu pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat

pembelajaran, ikat pinggang atau sabuk sering tidak sesuai, rambut panjang dan yang lainnya.

Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Data Hasil Observasi

Data hasil observasi peneliti selama 30 hari (dari 23 Maret sampai 12 April dan dari tanggal 20 April sampai 4 Mei 2013, yang dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah) pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

Faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya berasal dari faktor dari dalam diri siswa (faktor internal), yaitu siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan atau keadaan sekolah. Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), yaitu: pengaruh kawan, longgarnya disiplin sekolah, pemberian sanksi yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada, bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan (tidak ada pagar), dan karena mengamati perilaku menyimpang yang dilakukan orang lain (siswa lain). Untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas X akan disajikan dalam dibawah ini:

Tabel 2 Data Hasil Observasi Penelitian Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X

Fokus Penelitian	Aspek Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Observasi			
			XA	XB	XC	XD
Perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	b. Faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	1. Faktor dari dalam diri siswa: tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan / keadaan sekolah	√	√	√	√
		2. Faktor dari luar diri siswa:	√	√	√	√
		– Pengaruh kawan	√	√	√	√
		– Longgarnya disiplin sekolah	√	√	√	√
		– Pemberian sanksi yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada (tidak tegas)	√	√	√	√
		– Bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan (tidak ada pagar)	√	√	√	√
		– Karena mengamati perilaku menyimpang yang dilakukan orang lain (siswa lain)	√	√	√	√

√ = adanya faktor penyebab

Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara peneliti dengan warga SMA Negeri 1 Rasau Jaya untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas X akan disajikan berikut ini:

Abdul Rahman I. S.Pd (Kepala SMA Negeri 1 Rasau Jaya), Iskandar, S.Pd (Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Rasau Jaya), Juli Rusida, S.Pd (Guru BK kelas X SMA Negeri 1 Rasau Jaya), Wali kelas X (XA, XB, XC dan XD), Guru-guru Bidang Studi, Sri Lestari (Staf TU (Tata Usaha) SMA Negeri 1 Rasau Jaya) dan Reksi Wisono (Ketua OSIS SMA Negeri 1 Rasau Jaya)

Pertanyaan : faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas X berperilaku menyimpang ?

Jawaban : faktor siswa kelas X berperilaku menyimpang itu bisa disebabkan karena dua faktor, yaitu: faktor dari dalam diri siswa itu biasanya siswa tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan / keadaan (tata tertib) sekolah ini. Sedangkan faktor dari luar siswa ini banyak sekali diantaranya pengaruh kawannya, melihat kawannya yang berperilaku menyimpang, masih longgarnya kedisiplinan di sekolah ini, pemberian sanksi terhadap pelaku penyimpangan yang belum tegas dan juga dikarenakan sekolah ini belum mempunyai pagar keliling yang menyebabkan siswa sering keluar masuk lingkungan sekolah tanpa izin dari pihak sekolah.

AA (Siswa kelas XA)

Pertanyaan : Faktor apa yang menyebabkan Anda berperilaku menyimpang ?

Jawaban : Karena bajunya kecil dan merasa tidak gaul pak kalau baju harus terus dimasukin (tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan atau lingkungan sekolah), karena pengaruh kawan, melihat kawan yang lain jadi saya ikut juga, masih longgarnya disiplin di sekolah ini dan karena sekolah ini tidak memiliki pagar jadi saya bebas keluar masuk lingkungan sekolah terutama ke kantin dan selain itu kalau gurunya tidak masuk kelas dan malas ikut pembelajaran karena gurunya pak.

GCR (Siswa kelas XB)

Pertanyaan : Faktor apa yang menyebabkan Anda berperilaku menyimpang ?

Jawaban : Karena bajunya sering keluar sendiri pak (tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan atau lingkungan sekolah), karena pengaruh kawan, melihat kawan yang lain jadi saya ikut juga, masih longgarnya disiplin di sekolah ini dan malas ikut pembelajaran karena faktor gurunya pak.

AYP (Siswa kelas XC)

Pertanyaan : Faktor apa yang menyebabkan Anda berperilaku menyimpang ?

Jawaban : Karena bajunya sering keluar sendiri pak (tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan atau lingkungan sekolah), karena pengaruh kawan, melihat kawan yang lain jadi saya ikut juga, masih longgarnya disiplin di sekolah ini dan selain itu kalau gurunya tidak masuk kelas dan malas ikut pembelajaran karena gurunya pak.

HM (Siswa kelas XD)

Pertanyaan : Faktor apa yang menyebabkan Anda berperilaku menyimpang ?

Jawaban : Pake sabuk atau ikat pinggang yang besar biar kelihatan gaul pak (tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan atau lingkungan sekolah), karena pengaruh kawan, melihat kawan yang lain jadi Saya ikut juga, masih longgarnya disiplin di sekolah ini.

Upaya Warga Sekolah dalam Menangani atau Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Data Hasil Observasi

Data hasil observasi peneliti selama 30 hari (dari 23 Maret sampai 12 April dan dari tanggal 20 April sampai 4 Mei 2013, dan dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah) pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya untuk mengetahui faktor upaya warga sekolah dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, yaitu: diberi peringatan, memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, memberikan sanksi dalam penilaian, melakukan razia mendadak, penahanan barang hasil pelanggaran, dicatat dibuku pelanggaran, membuat surat pernyataan tertulis, menguatkan peran guru BK dan panggilan orang tua siswa.

Untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas X akan disajikan dalam dibawah ini:

Tabel 2 Data Hasil Observasi Penelitian Upaya Warga Sekolah dalam Menangani atau Menanggulangi Perilaku Menyimpang yang dilakukan Siswa Kelas X

Fokus Penelitian	Aspek Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Observasi			
			XA	XB	XC	XD
Perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	c. Upaya warga sekolah dalam menangani / menanggulangi perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya	1. Diberi peringatan	√	√	√	√
		2. Memberikan sanksi yang jelas dan mendidik	√	√	√	√
		3. Sanksi dalam penilaian	√	√	√	√
		4. Melakukan razia mendadak	√	√	√	√
		5. Penahanan barang hasil pelanggaran	√	√	√	√
		6. Dicatat dibuku pelanggaran	√	√	√	√
		7. Membuat surat pernyataan tertulis	√	√	√	√
		8. Menguatkan peran guru BK	√	√	√	√
		9. Panggilan orang tua siswa	√	√	√	√

√ = adanya upaya penanganan

Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara upaya warga sekolah dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya akan disajikan berikut ini:

Abdul Rahman I. S.Pd (Kepala SMA Negeri 1 Rasau Jaya), Iskandar, S.Pd (Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Rasau Jaya) dan Juli Rusida S.Pd (Guru BK SMA Negeri 1 Rasau Jaya)

Pertanyaan : Bagaimana upaya bapak-bapak dan Ibu dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang siswa kelas X ?

Jawaban : biasanya memberikan peringatan, dicatat dibuku pelanggaran, membuat surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulangi lagi, penahanan barang hasil pelanggaran (seperti HP, sepatu, kaos kaki dan ikat pinggang yang tidak sesuai), Panggilan orang tua siswa siswa yang berperilaku menyimpang. Selain yang tertulis di peraturan di tata tertib sekolah, kami sebagai warga sekolah juga membuat kesepakatan yang tidak tertulis yaitu untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa dengan cara memberikan sanksi yang jelas dan mendidik (contohnya siswa yang terlambat masuk sekolah akan disuruh memungut sampah di lingkungan sekolah dan disuruh membersihkan WC) dan melakukan razia mendadak setiap hari senin setelah upacara dan di hari-hari yang tidak ditentukan.

Wali kelas X (XA, XB, XC dan XD) dan Guru-guru Bidang Studi kelas X SMA Negeri 1 Rasau Jaya

Pertanyaan : Bagaimana upaya bapak-bapak dan ibu-ibu sebagai wali kelas X, dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang siswa kelas X?

Jawaban : biasanya bapak dan ibu melakukan penanggulangan siswa kelas X yang berperilaku menyimpang dengan cara memberikan peringatan atau teguran, memberikan sanksi yang jelas dan mendidik misalnya karena bergurau saat pembelajaran bapak dan ibu akan memberikan pertanyaan atau ketika terlambat masuk kelas biasanya Ibu menyuruh siswa untuk memungut sampah terlebih dahulu, sanksi dalam penilaian, penahanan barang hasil pelanggaran (misalnya ketahuan main HP saat pembelajaran dan nyontek pakai HP saat ulangan harian), di catat di buku pelanggaran dan melaporkannya ke guru BK.

Sri Lestari (Staf TU (Tata Usaha) SMA Negeri 1 Rasau Jaya)

Pertanyaan : Bagaimana upaya Ibu sebagai staf TU (Tata Usaha) dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang siswa kelas X ?

Jawaban : Sebagai Staf TU (Tata Usaha) biasanya Ibu melakukan penanggulangan siswa kelas X yang berperilaku menyimpang dengan cara memberikan peringatan atau teguran (misalnya siswa ketahuan bajunya sering dikeluarkan), memberikan sanksi yang jelas dan mendidik (misalnya ketika terlambat masuk kelas biasanya Ibu menyuruh siswa untuk memungut sampah terlebih dahulu), mencatat di buku pelanggaran dan melaporkannya ke guru BK dan Waka Kesiswaan.

Reksi Wisono (Ketua OSIS SMA Negeri 1 Rasau Jaya)

Pertanyaan : Bagaimana upaya Anda dan teman-teman anda sebagai pengurus OSIS dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang siswa kelas X?

Jawaban : Biasanya saya dan teman-teman akan memberikan peringatan dan teguran dan melaporkannya kepada pihak guru dan guru BK / Waka Kesiswaan.

AA (Siswa kelas XA)

Pertanyaan : Sanksi apa yang Anda terima apabila terbukti berperilaku menyimpang di sekolah ini ?

Jawaban : Kalau ketahuan biasanya saya akan diperingatkan, dicatat di buku pelanggaran, di suruh mungut sampah atau di suruh memberihkan WC apabila terlambat datang ke sekolah, pernah juga saya disuruh membuat surat pernyataan

untuk tidak mengulangi penyimpangan, terus HP saya juga pernah di sita sama guru, dikasih bimbingan konseling dari guru BK dan pernah juga dapat surat panggilan untuk orang tua saya.

GCR (Siswa kelas XB)

Pertanyaan : Sanksi apa yang Anda terima apabila terbukti berperilaku menyimpang di sekolah ini ?

Jawaban : Kalau ketahuan biasanya saya akan diperingatkan, dicatat di buku pelanggaran, di suruh mungut sampah atau bersihkan WC apabila terlambat datang ke sekolah, pernah juga saya disuruh membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi penyimpangan, sering diberikan bimbingan dan konseling oleh guru BK, terus HP saya juga pernah di sita sama guru dan pernah juga dapat surat panggilan untuk orang tua saya.

AYP (Siswa kelas XC)

Pertanyaan : Sanksi apa yang Anda terima apabila terbukti berperilaku menyimpang di sekolah ini ?

Jawaban : Kalau ketahuan biasanya saya akan diperingatkan, dicatat di buku pelanggaran, di suruh mungut sampah atau bersihkan WC apabila terlambat datang ke sekolah, pernah juga saya disuruh membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi penyimpangan, sering diberikan bimbingan dan konseling oleh guru BK, rambut pernah dipotong sama guru BK, terus HP Saya juga pernah di sita sama guru dan pernah juga dapat surat panggilan untuk orang tua saya.

HM (Siswa kelas XD)

Pertanyaan : Sanksi apa yang Anda terima apabila terbukti berperilaku menyimpang di sekolah ini ?

Jawaban : Biasanya diberi peringatan, dicatat di buku pelanggaran, di suruh mungut sampah atau bersihkan WC apabila terlambat datang ke sekolah, pernah juga Saya disuruh membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi penyimpangan, ikat pinggang Saya diambil sama guru BK sering diberikan bimbingan dan konseling oleh guru BK dan pernah juga dapat surat panggilan untuk orang tua saya.

Pembahasan

Perilaku Menyimpang yang Dilakukan Siswa Kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Data Hasil Observasi

Data hasil observasi dihasil penelitian selama 30 hari (dari tanggal 23 Maret sampai 12 April dan dari tanggal 20 April sampai 4 Mei 2013 tentang perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X (XA, XB, XC dan XD) SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X melakukan penyimpangan lebih dari 1 kali dan lebih dari 1 macam indikator perilaku menyimpang yaitu: pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), mencontek saat ulangan harian, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, tidak pakai sepatu warna hitam, ikat pinggang tidak sesuai (tidak warna hitam & kepala besar), rambut panjang (siswa laki-laki), kaos kaki tidak warna putih (senin-kamis) & hitam (jumat-sabtu), kuku panjang, kekantinan saat jam pembelajaran, makan atau ngemil saat pembelajaran, tidak ikut upacara senin pagi dan bolos (pergi dari sekolah dan tidak kembali lagi kesekolah).

Data Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan warga SMA Negeri 1 Rasau Jaya seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, guru-guru bidang studi kelas X, staf TU, ketua OSIS dan beberapa siswa kelas X, diketahui bahwa penyimpangan yang dilakukan siswa kelas X yaitu: pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), mencontek saat ulangan harian, bergurau atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, tidak pakai sepatu warna hitam, ikat pinggang tidak sesuai (tidak warna hitam & kepala besar), rambut panjang (siswa laki-laki), kaos kaki tidak warna putih (senin-kamis) & hitam (jumat-sabtu), kuku panjang, kekantinan saat jam pembelajaran, makan atau ngemil saat pembelajaran, tidak ikut upacara senin pagi dan bolos (pergi dari sekolah dan tidak kembali lagi kesekolah)

Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya

Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama 30 hari diketui bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas X itu disebabkan oleh 2 faktor yaitu: (1) Faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) yaitu siswa tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan atau lingkungan sekolah, dan (2) Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yaitu: pengaruh kawan, longgarnya disiplin sekolah, pemberian sanksi yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada (tidak tegas), bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan (tidak ada pagar) dan karena mengamati perilaku menyimpang yang dilakukan orang lain (siswa lain).

Data Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan warga SMA Negeri 1 Rasau Jaya seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, guru-guru bidang studi kelas X, staf TU, ketua OSIS dan beberapa siswa kelas X, diketahui bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas X yaitu:

Faktor dari dalam diri siswa (faktor internal), yaitu siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan atau keadaan sekolah

Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), yaitu: pengaruh kawan, longgarnya disiplin sekolah, pemberian sanksi yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada, bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan (tidak ada pagar), karena mengamati perilaku menyimpang yang dilakukan orang lain (siswa lain). Sebagai tambahan, setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X yang berperilaku menyimpang ternyata ada satu faktor tambahan yaitu faktor gurunya, dimana siswa kurang menyukai gaya pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi tertentu yang melakukan pembelajaran di kelas X.

Upaya Warga Sekolah dalam Menangani atau Menanggulangi Perilaku Menyimpang yang Siswa Kelas X Pada SMA Negeri Rasau Jaya

Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama 30 hari di SMA Negeri 1 Rasau Jaya, upaya yang dilakukan warga sekolah dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X yaitu: diberi

peringatan, memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, memberikan sanksi, dalam penilaian, melakukan razia mendadak, penahanan barang hasil pelanggaran, dicatat dibuku pelanggaran, membuat surat pernyataan tertulis, menguatkan peran guru BK dan panggilan orang tua siswa

Data Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan warga SMA Negeri 1 Rasau Jaya seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, guru-guru bidang studi kelas X, staf TU, ketua OSIS dan beberapa siswa kelas X, diketahui bahwa upaya yang dilakukan warga sekolah dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X yaitu:

Kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru BK, melakukan penanganan atau penanggulangan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X yaitu: diberi peringatan, memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, memberikan sanksi dalam penilaian, melakukan razia mendadak, penahanan barang hasil pelanggaran, dicatat dibuku pelanggaran, membuat surat pernyataan tertulis, menguatkan peran guru BK, panggilan orang tua siswa

Wali kelas X dan guru-guru bidang studi kelas X, melakukan penanganan atau penanggulangan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X yaitu: diberi peringatan, memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, sanksi dalam penilaian, penahanan barang hasil pelanggaran, dicatat dibuku pelanggaran. Sebagai tambahan selain melakukan penangan di atas, wali kelas X dan para guru bidang studi kelas X juga akan melaporkan setiap penyimpangan yang dilakukan siswa kelas X kepada Waka Kesiswaan dan Guru BK.

Staf TU (Tata Usaha), melakukan penanganan atau penanggulangan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X yaitu dengan cara: diberi peringatan , memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, penahanan barang hasil pelanggaran, dicatat dibuku pelanggaran. Sebagai tambahan selain melakukan penangan di atas, staf TU akan melaporkan setiap ada penyimpangan yang dilakukan siswa kelas X kepada guru BK dan waka kesiswaan.

Ketua OSIS SMA Negeri 1 Rasau Jaya, melakukan penanganan atau penanggulangan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X yaitu dengan cara memberikan peringatan, sebagai tambahan selain memberikan peringatan ketua OSIS juga akan melaporkan setiap ada penyimpangan yang dilakukan siswa kelas X kepada Waka Kesiswaan Guru BK, Wali kelas X, Guru-guru Bidang Studi kelas X dan kepada Staf TU.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yaitu: pakaian seragam sekolah (baju dikeluarkan), terlambat datang kesekolah, alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), mencontek saat ulangan harian, bergurau / tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, tidak pakai sepatu warna hitam, ikat pinggang tidak sesuai (tidak warna hitam & kepala besar), rambut panjang (siswa

laki-laki), kaos kaki tidak warna putih (senin-kamis) & hitam (jumat-sabtu), kuku panjang, kekantinan saat jam pembelajaran, akan atau ngemil saat pembelajaran, tidak ikut upacara senin pagi dan bolos (pergi dari sekolah dan tidak kembali lagi kesekolah).

Faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, yaitu: faktor dari dalam diri siswa (faktor internal), yaitu siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan atau keadaan sekolah. Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), yaitu: pengaruh kawan, longgarnya disiplin sekolah, pemberian sanksi yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada, bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan (tidak ada pagar), karena mengamati perilaku menyimpang yang dilakukan orang lain (siswa lain) dan gaya pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik.

Upaya warga sekolah dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, yaitu: diberi peringatan, memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, memberikan sanksi dalam penilaian, melakukan razia mendadak, penahanan barang hasil pelanggaran, dicatat dibuku pelanggaran, membuat surat pernyataan tertulis, menguatkan peran guru BK dan panggilan orang tua

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran kepada: (1) Kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas X dan guru-guru bidang studi kelas X, staf TU (tata usaha) dan pengurus OSIS SMA Negeri 1 Rasau Jaya untuk terus meningkatkan kerjasamanya dalam menangani atau menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas X, dan (2) Siswa kelas X, diharapkan kesadarannya untuk tidak berperilaku menyimpang dengan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah karena perilaku menyimpang siswa di sekolah biasanya berdampak negatif dan bisa dipandang sebagai perbuatan yang dapat mengganggu ketertiban dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Heri Jauhari. (2010). Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Buku Biru.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. (2007). Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta: Esis.
- Maswardi Muhammad Amin. (2011). Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta: Baduouse Media Jakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- W. Gulo. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Grasindo.